



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 5141-5151

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Dalam Metode Bimbingan Kelompok Bagi Anak Kasus Kekerasan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang

Tri Yoga Pradipta^{1✉}, Ali Muhammad²

Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

Email: Triyogapradipta2006@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pembinaan ialah usaha untuk membuat orang yang dibina menjadi sehat secara jasmani dan rohani, sehingga bisa meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari. Dinamika Kelompok adalah Sebuah kelompok ialah sekumpulan individu yang berinteraksi dan memiliki tujuan yang sama. Anak termasuk individu yang dianggap sebagai makhluk yang belum mencapai taraf usia matang ataupun diartikan sebagai individu yang masih memerlukan pengawasan orang tua oleh karena itu Konseling merupakan rangkaian pertemuan antara konselor dengan klien. Dalam pertemuan itu konselor membantu klien mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Tujuan pemberian bantuan itu adalah agar klien dapat menyesuaikan dirinya, baik dengan diri maupun dengan lingkungan.

Kata Kunci: *Pembinaan, Anak, Dinamika Kelompok, Konseling*

Abstract

Coaching is an effort to make the person being coached physically and spiritually healthy, so that they can improve their skills, knowledge and abilities in everyday life. Group Dynamics is a group of individuals who interact and have the same goals. Children include individuals who are considered creatures who have not reached the age of maturity or are defined as individuals who still require parental supervision. Therefore, counseling is a series of meetings between the counselor and the client. In the meeting the counselor helps the client overcome the difficulties they face. The aim of providing assistance is so that clients can adjust themselves, both to themselves and to the environment.

Keywords: *Coaching, Children, Group Dynamics, Counseling*

PENDAHULUAN

Setiap anak yang pernah mengalami trauma akibat kekerasan kemungkinan besar akan menjadi pelaku kejahatan dengan kekerasan, karena pengalaman ini dapat memengaruhi cara mereka berpikir untuk menggunakan kekerasan di masa depan, sehingga membuat mereka lebih rentan terhadap munculnya pandangan salah (Sururin, 2018). Misalnya, seorang anak menjadi korban perundungan dengan kekerasan pada tahap awal penyesuaian diri di sekolah dan dia akan melakukannya pada tahap berikutnya, baik secara berkelompok maupun secara individu.

Ada beberapa faktor resiko lainnya yang harus dipertimbangkan salah satunya ialah dengan adanya berbagai gangguan psikologis misalnya gangguan bipolar, kecemasan, skyzofrenia fakta kecenderungan gangguan pada kepribadian (Sri Handayani, 2022). Pada dasarnya kecenderungan

karakter kepribadian yang biasa dikaitkan dengan tindak kejahatan ialah narsisme, yakni

1. perasaan jika dirinya istimewa serta lebih unggul dibanding individu lainnya dan merendahkan orang lain serta menganggap jika mereka tidak mempunyai hak, dan
2. psikopati, yakni perilaku yang bertujuan mencapai tujuan tanpa ragu-ragu merugikan ataupun menyakiti orang lain dengan tanpa adanya rasa bersalah.

Terdapat berbagai perilaku anak yang menunjukkan adanya gangguan kepribadian yang bisa muncul sejak periode kanak-kanak, seperti perlakuan serta sikap kejam pada makhluk serta hewan, isolasi sosial, ketidakpatuhan yang terus-menerus, riwayat tindakan kriminal yang bersifat ringan, serta obsesi yang tidak baik terhadap kematian, dan pengalaman menjalankan kekerasan serta memulai kenakalan. Kejahatan anak merujuk pada berbagai perilaku yang melanggar berbagai hak yang dimiliki oleh individu lainnya serta aturan.

Menurut data yang diperoleh oleh Ketua Komnas Anak Provinsi Banten, dalam waktu enam bulan terakhir, yakni dari bulan Mei hingga November 2022, terdapat sejumlah 286 anak yang terlibat dalam aksi tawuran antar kelompok. Dari jumlah tersebut, 4 anak sudah meninggal dunia akibat terkena luka dari senjata tajam. Beliau juga menginformasikan jika tawuran dan penyerangan yang melibatkan setiap anak di bawah umur ini sudah menyebabkan 13 anak menderita luka yang parah ataupun ringan, serta menyebabkan 4 orang meninggal dunia.

Di Indonesia, terdapat beberapa tindakan kejahatan anak yang dihubungkan dengan kurangnya pengawasan dari orang tua. Apabila ditemukan kelalaian, sehingga orang tua yang bertanggung jawab terhadap tindakan kejahatan yang dijalankan oleh anak dan bakal diproses secara hukum. Meskipun begitu, terdapat juga beberapa peristiwa dimana pelaku

kejahatan anak diadili sebagai orang dewasa dan akan menerima hukuman sesuai dengan hukum yang berlaku. Keputusan mengenai siapa yang bertanggung jawab atas tindakan kegiatan anak sesuai dengan jenis kejahatan, umur pelaku, dan ketentuan hukum yang berlaku. Berikut penjelasan tentang hak anak dan program pembinaan anak dijelaskan pada pasal 85 SPPA berikut penjabarannya yakni:

1. Anak yang dijatuhi pidana penjara ditempatkan di LPKA.
2. Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berhak memperoleh pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendampingan, pendidikan dan pelatihan, serta hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.
3. LPKA wajib menyelenggarakan pendidikan, pelatihan keterampilan, pembinaan, dan pemenuhan hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.
4. Pembimbing Kemasyarakatan melakukan penelitian kemasyarakatan untuk menentukan penyelenggaraan program pendidikan dan pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) bahwa seorang anak berhak untuk mendapatkan dan melanjutkan pendidikannya.
5. Bapas wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dalam pelaksanaan kegiatan bapas harus memonitoring segala kegiatan dan program yang ada

Ada beberapa faktor resiko lainnya yang harus dipertimbangkan salah satunya ialah dengan adanya berbagai gangguan psikologis misalnya gangguan bipolar, kecemasan, skizofrenia fakta kecenderungan gangguan pada kepribadian (Sri Handayani, 2022). Pada dasarnya kecenderungan

dimulai dari tahap pra-ajudikasi, adjudikasi, hingga pasca-ajudikasi. Setiap tahap pembinaan anak didik masyarakat didampingi oleh Pembimbing Kemasyarakatan (PK) yang bertanggung jawab untuk memberikan pembimbingan, pendampingan, pengawasan serta melakukan penentuan program pembinaan anak sesuai dengan hasil Kajian Kemasyarakatan (Litmas). Jenis-jenis pembinaan yang dijalankan di LPKA mencakup:

1. Pembinaan Kepribadian, seperti aktivitas kerohanian, kesadaran berbangsa serta bernegara, kesadaran hukum, jasmani serta aktivitas yang lain contohnya seperti melaksanakan aktivitas ibadah baik yang islam menjalankan shalat 5 waktu dan beragama lain menyesuaikan, mengikuti kegiatan upacara hari besar, penyuluhan tentang hukum, seminar tentang membentuk kepribadian seorang anak, dan ikut andil dalam perayaan hari besar keagamaan serta sebagainya.
2. Peningkatan keterampilan harus difokuskan pada pengembangan kemampuan ataupun kampanye khusus sesuai dengan minat serta bakat anak yang bisa mendukung potensi mereka.

3. Pendidikan formal serta non-formal termasuk bentuk pembinaan yang mendukung perkembangan akademik anak. Terkadang, pada saat anak wajib menjalani masa hukuman maka aksesnya ke bidang pendidikan menjadi terbatas. Oleh karenanya, LPKA wajib memastikan jika seluruh anak memperoleh hak mereka untuk mendapatkan pendidikan, baik melalui sekolah formal dengan bekerja sama dengan suatu sekolah ataupun melalui pendidikan non-formal seperti program kejar paket dengan bekerja sama dengan lembaga terkait.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Memang dalam penelitian ini penulis akan mengaitkan aspek minat dan bakat anak untuk menentukan langkah demi langkah prosedur penelitian yang akan dilakukan. Menurut Nasution (2016), penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian naturalistik. Penelitian ini dipahami sebagai penelitian kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan tidak menggunakan indikator pengukuran seperti penelitian kuantitatif. Nama lain dari penelitian naturalistik karena keadaan bidang penelitian bersifat "asli" atau bermakna tanpa ada unsur manipulasi dan dirancang dari eksperimen yang sudah ada. Metode kualitatif ini menyintesis fakta-fakta dan relevan langsung dengan penelitian yang dilakukan di lapangan. Williams (2008) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berbeda dengan jenis penelitian lainnya, terutama dalam sudut pandang mendasarnya mengenai hakikat realitas, hubungan antara penulis dan yang diteliti, kemampuan menarik generalisasi, kemampuan membangun hubungan sebab akibat, dan peran validitas dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

pembinaan kepribadian sangat dibutuhkan bertujuan untuk membantu memperbaiki kepribadian seseorang yang dahulu tidak teratur dan sekarang menjadi lebih baik lagi serta seperti apa pembinaan yang tepat untuk diberikan kepada anak dan bagaimana jika anak tidak dapat menerima pembinaan yang diberikan oleh petugas. kedepan mampu beradaptasi dengan lingkungannya serta tidak melakukan pengulangan tindak pidana kembali.

Ragam Kegiatan LPKA Klas I Tangerang:

a. PROGRAM PEMBINAAN

1. Pendidikan Formal

a) SD (Sekolah Dasar) Istimewa, yang bekerjasama dengan SDN 06 Tangerang pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki tenaga pengajar sebanyak tujuh orang yang terdiri

atas Kepala Sekolah dan guru berbagai mata Pelajaran.

b) SMP Istimewa LPKA Klas I Tangerang bekerjasama dengan SMP Negeri 02 Tangerang memiliki tenaga pengajar sebanyak tujuh (7) orang, yang terdiri dari Kepala Sekolah dan guru mata Pelajaran.

c) SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Istimewa SMK, bekerjasama dengan SMKN 02 Tangerang memiliki 19 tenaga pengajar, yang terdiri atas Kepala Sekolah dan beberapa guru mata Pelajaran.

d) PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Istimewa terdiri dari Program Paket B dan C untuk anak yang sedang menjalani masa pembinaan dan masyarakat luar jika ingin belajar bersama di program PKBM LPKA dapat mengikuti program kejar paket. Program pembelajaran ini sudah melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer.

2. Pelayanan Kesehatan

a) Di dalam LPKA terdapat Poliklinik yang dimana terdapat dokter gigi berjumlah 1 orang dan 4 orang perawat, di Poliklinik ini juga terdapat ruang rawat inap.

b) Pelayanan Kesehatan Di Luar LPKA, seperti Rumah Sakit Umum Daerah terdekat sesuai dengan lokasi LPKA.

Pelayanan kesehatan ini dilaksanakan dengan harapan untuk meningkatkan taraf kesehatan, mengingat sarana kesehatan seperti ruang poliklinik, ruang rawat inap, laboratorium dan obat-obatan yang masih terbatas sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di lingkungan LPKA.

3. Pramuka

Setiap anak binaan dalam menjalani masa binaan wajib mengikuti kegiatan ini untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan kedisiplinan. dimana Kegiatan ini sangat berkaitan dengan membentuk kepribadian seorang anak tumbuh dan kembang anak, kegiatan ini dijadwalkan dilaksanakan pada hari Sabtu siang, kegiatan Pramuka berguna untuk anak yang dimana kegiatan ini mengajarkan anak untuk memiliki sikap peduli dengan orang lain dan saling bekerjasama untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

4. Upacara Bendera

Seorang anak harus dilandasi jiwa nasionalisme dan patriotisme anak serta memupuk rasa tanggung jawab atas apa yang mereka perbuat agar mampu menyadarkan anak untuk tidak melakukan tindakan melanggar hukum kembali, kegiatan upacara bendera dilakukan pada hari senin pagi yang dilaksanakan secara rutin dan tertib.

5. Ekstra Kulikuler Olahraga.

Olahraga yang ada di LPKA diantaranya :

a) Bulu Tangkis, kegiatan ini dilaksanakan pada hari tertentu dan Jumat pagi, semua

anak berhak dalam memilih olahraga yang mereka gemari dan sukai tanpa adanya keterpaksaan, permainan ini melatih kekuatan otot lengan dan pernapasan yang baik untuk anak.

b) Tenis Meja bertujuan menguji kesabaran dan kelincahan anak sehingga anak mampu berfikir tenang dalam mengatasi setiap permasalahan yang ditemui, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat.

c) Basket, dilakukan pada hari Senin siang dan Jumat pagi, dimana olahraga ini mengajarkan anak untuk bersikap sabar dan kerjasama terhadap tim nya untuk mencapai kemenangan, serta mampu menghilangkan rasa egois dari masing masing anak

d) Sepak Bola yang merupakan olah raga yang banyak digemari anak binaan di lingkungan LPKA, sering kali dilaksanakan pada saat kegiatan Class Meeting dan merupakan olahraga yang bergengsi yang membutuhkan kerjasama yang baik antar pemain

e) Futsal, merupakan kegiatan yang banyak dilaksanakan seminggu dua kali yang dimana olahraga ini memerlukan kecerdasan dan juga kerjasama tim yang baik

f) Wushu, juga termasuk olah raga yang dikenal dan digemari oleh anak-anak binaan di LPKA, olahraga langka ini digemari selain olahraga yang berbahaya, olahraga ini sangat menantang dan mengajarkan anak untuk bela diri

g) Olah Raga Senam, kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat Pagi, yang dimana senam bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik anak dan ketangkasan serta mampu memelihara setiap organ tubuh manusia.

Beberapa kegiatan dilaksanakan dengan kondisi lapangan dan peralatan olahraga yang sangat memadai, kegiatan olahraga juga penting terhadap anak kasus kekerasan ini sangat berkaitan untuk menumbuhkan jiwa sportifitas anak dalam membentuk karakter yang lebih baik lagi, karena di dalam badan yang sehat terdapat jiwa dan raga yang sehat. Pada pengembangan pelaksanaannya anak binaan, dan beberapa juga mendatangkan pelatih seperti pelatih wushu dan futsal, dan instruktur pada olah raga senam.

6. Ekstra Kulikuler Musik

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan seni musik yang ada di LPKA. Alat musik yang tersedia antara lain, angklung, tekhyon, dan Marawis. LPKA Klas I Tangerang sudah melakukan pertunjukkan di berbagai kegiatan di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, berpartisipasi di acara Napicraf Kementerian Perindustrian, Napi Produktif yang dihadiri oleh Menteri Hukum dan HAM RI, dan acara pisah sambut Kepala Kantor Wilayah Hukum dan Hak Asasi Manusia Banten. Tujuan dari ekstra kulikuler ini untuk menumbuhkan jiwa musik yang ada pada diri anak melalui kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

7. Ekstra Kulikuler Komik Curhat

Komik Curhat merupakan suatu media seperti gambar yang dapat disusun menjadi sebuah cerita menarik bagi anak untuk menyalurkan minat dan bakatnya. Terdapat tema cerita yang dibuat dengan gambar yang disusun menjadi komik curhatan kegiatan ini yang mendapat pendampingan dari Komunitas Rumah Tanpa Jendela yang merupakan sebuah LSM yang memiliki jiwa peduli kepada Anak - anak yang berada di dalam tempat pembinaan LPKA.

8. Pembinaan Kerohanian

a) Pembinaan Kerohanian Islam

Kegiatan ini dilaksanakan berjamaah lima waktu (subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya) setiap hari, serta Sholat Jum'at secara berjamaah dengan petugas LPKA serta beberapa yayasan Islam yang terdapat di lingkungan LPKA seperti Yayasan Alzhar Tangerang dimana anak diajarkan untuk membaca alquran, Yayasan Peduli remaja yang dimana anak akan mendengarkan ceramah dan cerita agama rutin dalam minggu tersebut, dan Team ESQ Tangerang yang melakukan Tausiah kepada Anak.

b) Pesantren

Pelaksanaan kegiatan sejumlah dua kali dalam satu minggu, dimana materi yang diajarkan di Pesantren yaitu, Fiqih, Sejarah mengenai Islam, Qiraah, Ilmu Tajwid dan Juga Tahfidz Qur'an. Petugas dari Kementrian Agama, dan juga beberapa relawan merupakan tim pengajar bagi pelaksanaan kegiatan di pesantren ini, didalam kegiatan ini terdapat petugas yang mengawasi anak dalam pelaksanaannya.

c) Pembinaan Kerohanian Kristen

Pelaksanaan kegiatan dijadwalkan setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat yangmendapat pendampingan oleh petugas LPKA dan dari Yayasan kristen yang terdapat disekitar LPKA diantaranya, GKI Kwitang, Yayasan Apostolos, Yayasan Batu Penjuru. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara kebaktian rutin, dan juga perayaan hari - hari besar, seperti Natal dan Paskah, pada kegiatan ini terdapat petugas yang mengawasi anak dalam pelaksanaannya.

9. Kegiatan Rekreasi

• Membaca Buku

Kegiatan ini dapat dilaksanakan pada waktu kosong setelah pembelajaran di kelas, terdapat juga fasilitas membaca buku di ruang perpustakaan. Ruang perpustakaan tersebut menyediakan buku mengenai pelajaran sekolah, ilmu pengetahuan, Agama, Majalah dan Komik. Buku-buku tersebut juga dapat dipinjam untuk dibaca di kamar anak binaan, buku yang terdapat pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak merupakan buku

yang diberikan oleh pemerintah dan terdapat beberapa buku yang disumbangkan oleh masyarakat serta lembaga lembaga pemerhati anak yang peduli akan keberlangsungan masa depan anak.

- Kreatifitas Dari Bahan Daur Ulang

Kegiatan yang dapat dilakukan dengan bahan yang dapat di daur ulang seperti menggunakan koran bekas yang diolah menjadi hiasan yang memiliki nilai seni, seperti membuat tas, bingkai foto, tempat tissue, tempat pensil, alas cangkir, membuat kotak kado, lampion dan berbagai macam kreasi lainnya, maksud dari adanya kegiatan ini, agar nantinya anak dapat berkreasi dan tidak kembali melakukan perbuatan yang melanggar hukum, serta anak diharapkan dapat menjadi role model yang baik bagi masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

- Menonton Televisi

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menyenangkan dimana anak dapat menonton televisi untuk menambah wawasan dan dapat mengetahui informasi dari berbagai belahan dunia, kegiatan ini dilaksanakan setelah pulang dari kegiatan pembelajaran sekolah, dalam kegiatan menonton tv anak mendapatkan pendampingan dari petugas dari LPKA agar anak tidak salah dalam menerima berita dan bahan tontonan yang disiarkan oleh media televisi.

Disediakan juga program kegiatan Keterampilan kerja selain dari Program Pendidikan, yang dimaksud sebagai bekal bagi anak kedepan nya kelak,dan anak diharapkan menjadi contoh perubahan yang baik untuk masyarakat nantinya, adapun keterampilan kerja yang tersedia terdiri dari :

- 1) Pelatihan Sablon.

Pelatihan ini diajarkan agar nantinya anak memiliki kemampuan untuk mengasihkan suatu usaha yang mendapatkan nominal ketika sudah bebas serta mampu untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan.

- 2) Pelatihan Pengelasan.

Pelatihan pelatihan ini bertujuan untuk membantu anak agar memiliki keahlian untuk bekerja ketika sudah selesai menjalani masa pidana, pelatihan ini juga memiliki tujuan yang baik untuk masa depan anak serta mampu menjadi pekerjaan yang dapat menghidupi anak di masa depan nya.

- 3) Pelatihan Budi Daya Ikan Lele.

Anak diajarkan untuk budidaya ikan agar anak dapat mengimplementasikan nya sebagai mata pencaharian dan dapat membuka lowongan pekerjaan bagi orang lain serta dapat menghindarkan anak dari perbuatan yang dapat menyebabkan anak berhadapan kembali dengan Lembaga Pembinaan Khusus Anak maupun Lembaga Pemasyarakatan.

4) Pelatihan Pertanian (Tanaman Sayur Mayur).

Pelatihan ini juga tidak terlepas untuk bekal anak kedepan nya yang dimana mampu menjamin anak dimasa depannya dan baik nya dapat membuka lowongan pekerjaan bagi orang lain.

5) Pelatihan Mencukur Rambut

Pelatihan ini tidak jauh beda dengan pelatihan pelatihan yang lain nya, yang dimana pelatihan ini bertujuan untuk kebaikan anak kedepannya, serta anak dapat membuka usaha potong rambut untuk mendapatkan penghasilan.

6) Pelatihan Pembuatan Meubel

Tujuan dari pelatihan ini agar anak memiliki keahlian dalam membuat kerajinan berbahan kayu dan dapat menghasilkan pendapatan yang mampu membantu dalam kehidupan anak

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan pelaksanaan program pembinaan kepribadian ini lebih mengacu kepada wali asuh dalam mengembannya, pentingnya kepribadian akan membentuk seorang anak menjadi lebih baik dalam masa depannya, maka diperlukan keahlian keahlian yang memahami tentang psikologis dan assessment secara rutin ,pengawasan secara rutin oleh wali asuh kepada anak binaan. Oleh karena itu dimana pembinaan kepribadian sangat dibutuhkan bertujuan untuk membantu memperbaiki kepribadian seseorang yang dahulu tidak teratur dan sekarang menjadi lebih baik lagi serta seperti apa pembinaan yang tepat untuk diberikan kepada anak dan bagaimana jika anak tidak dapat menerima pembinaan yang diberikan oleh petugas.

Anak Didik Pemasyarakatan yang telah usai dari menjalani masa pidana akan dikembalikan ke lingkungan atau asal mereka kembali dan tentu ini menjadi stigmatisasi oleh masyarakat yang berpandangan buruk terhadapnya tidak sedikit anak-anak tersebut yang psikis dan mentalnya down karena stigma yang diberikan masyarakat itu sangat kuat maka dari itu di Lembaga Pembinaan Khusus Anak merka harus betul dan benar dalam menjalani pembinaanya, disinilah karakter seorang anak dibentuk dan diatur .dimana pembinaan juga harus dibekali dengan pendidikan, keterampilan, ilmu agama dan pedoman hidup yang baik, agar kedepan mampu beradaptasi dengan lingkunganya serta tidak melakukan pengulangan tindak pidana kembali.

SIMPULAN

Pembinaan kepribadian adalah pembinaan yang banyak kegiatannya dibandingkan kegiatan Pembinaan Kemandirian terutama terkhusus di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang, terkhusus di LPKA Kegiatan Pembinaan Kemandirian itu tidak ada, Pembinaan kepribadian ini sangat penting mengenai anak binaan karena karakter seseorang harus dibenahi diawali melalui kepribadiannya, kegiatan ini di LPKA Kelas I Tangerang meliputi kegiatan Keagamaan, Pendidikan, Pengasuhan, Pembimbingan. Disini penulis mencatumkan metode bimbingan Kelompok bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sistematika kelompok, karena rawannya bahaya terhadap seorang anak di akibatkan salah pergaulan terhadap kelompok, ia tidak mengenali kelompok lingkungannya sehingga seorang anak gampang terpengaruh untuk berbuat yang tidak baik maupun melakukan pidana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardinata, R., & Angraini, R. (2021). Kendala-Kendala dalam Pembinaan Moral di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati. *Journal of Civic Education*, 3(4), 407–413. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i4.384>
- Arliman S, L. (2018). Peran Komisi Pelindungan Anak Indonesia Untuk Mewujudkan Perlindungan Anak Di Indonesia. *Jurnal Hukum Respublica*, 17(2), 193–214. <https://doi.org/10.31849/respublica.v17i2.1932>
- Asy'ari, S. (2021). Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Keislaman*, 2(2), 178–194. <https://doi.org/10.54298/jk.v2i2.3383>
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*.
- Lia, S. (2022). DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA KEGIATAN EKSPOR IMPOR jurnal saintek, volume 22 nomor 2, Maret 2022. 22, *הארץ* (8.5.2017), 2005–2003. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Linda, B. (2020). PELAKSANAAN PEMBINAAN KEPERIBADIAN PADA ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN (STUDI DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II LOMBOK TENGAH). *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx*, 27(1), 1–9.
- Napsiyah, S., & Zaky, A. (2021). Pendekatan Group Work Dalam Praktik Pekerjaan Sosial: Pengalaman Pekerja Sosial Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (Lks) Di Indonesia. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 123–129. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i2.17869>

- Ramadhan, A. N., Sholih, & Siregaar, H. (2019). Implementasi program pembinaan kepribadian dalam meningkatkan kemandirian sosial pada anak binaan di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) kelas I kota tangerang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *4*(2), 111–120.
- Yuliyanto. (2020). Pembinaan Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung (Correctional for Children in Conflict with the Law in at the Class II Children Correctional Institution in Bandung). *Jurnal Penelitian Hukum DE JURE*, *20*(1), 103–116.